

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini secara fokus menganalisis karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif dari peserta didik Kelas IV SDN Somorejo pada tema gaya hidup berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus tipe deskriptif. Menurut Creswell, studi kasus adalah penelitian mendalam terhadap suatu fenomena tertentu dalam konteksnya yang nyata. Fenomena ini bisa berupa individu, kelompok, program, peristiwa, atau bahkan sebuah organisasi. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk memahami secara mendalam kompleksitas suatu fenomena dengan cara menggali berbagai perspektif dan informasi yang relevan. Sementara, dalam studi kasus deskriptif tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang rinci dan komprehensif tentang suatu kasus. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail apa yang terjadi dalam suatu kasus. Peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk menggambarkan situasi secara akurat. Namun, dalam studi kasus, penelitian harus memiliki batasan-batasan fokus penelitian. Ada beberapa karakteristik studi kasus menurut Creswell dalam Fitrah & Luthfiyah (2017) diantaranya 1) menempatkan objek penelitian sebagai kasus; 2) memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer; dan 3) dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif berbasis deskripsi, subjek penelitian dapat beragam tergantung pada fokus dan tujuan penelitian tersebut. Subjek penelitian ini adalah individu, kelompok, situasi, atau fenomena yang akan diobservasi dan dijelaskan secara mendalam. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, pendidik/guru kelas, dan peserta didik Kelas IV SDN Somorejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

a. Peserta Didik Kelas IV

Mengingat kurikulum Merdeka baru telah diterapkan pada kelas I dan IV, penelitian ini memilih peserta didik kelas IV sebagai subjek. Hal

ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih akurat mengenai perkembangan karakter peserta didik Kelas IV setelah mengikuti pembelajaran dengan kurikulum yang baru.

b. Guru Kelas IV

Agar dapat memahami secara mendalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di tingkat kelas IV, penelitian ini melibatkan guru kelas IV sebagai subjek penelitian. Dengan melibatkan guru tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai seluruh tahapan P5, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai, baik dalam bentuk proyek maupun peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

c. Kepala Sekolah

Mengingat peran strategis kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah, penelitian ini menetapkan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif mengenai implementasi kurikulum Merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dari perspektif pemimpin sekolah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah fase penting dalam penelitian. Penggunaan teknik yang sesuai dan benar akan menghasilkan data yang kredibel. Ketika menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion*. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara, dan angket.

1) Observasi

Ardiansyah (2023) menjelaskan observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung partisipan dan konteks penelitian. Observasi ini melihat langsung keadaan peserta didik untuk dianalisis karakternya.

Sehingga, peneliti mendapatkan gambaran secara riil suatu kejadian untuk

Silviana Lilis Apriliani, 2024

ANALISIS KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG, BERNALAR KRITIS, KREATIF DALAM TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti, dalam hal ini karakter gotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif peserta didik Kelas IV SDN Somorejo. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam keseharian subjek penelitian untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan komunikasi untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab. Ardiansyah (2023) menuturkan bahwa tujuan wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif dari individu berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam wawancara, dibutuhkan instrumen penelitian yang berupa panduan wawancara. Bagi peneliti, panduan wawancara memberikan kerangka kerja yang relevan dan mendalam untuk ditujukan kepada partisipan penelitian atau narasumber. Penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara yang fokusnya hanya mengacu pada instrumen pertanyaan yang telah dibuat peneliti. Tujuan dari dilakukannya wawancara dalam penelitian ini adalah menemukan jawaban dari masalah penelitian.

Informan dalam wawancara lazim disebut dengan narasumber. Narasumber untuk penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik Kelas IV SDN Somorejo Tahun ajaran 2023/2024. Wawancara ini fokus utamanya adalah membahas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, karakter peserta didik, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan gaya hidup berkelanjutan. Hasil wawancara selanjutnya akan dikumpulkan dalam bentuk tulisan yang selanjutnya akan dianalisis.

3) Angket

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan angket dalam proses pengambilan datanya. Angket atau disebut juga dengan kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan cara menyediakan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, baik secara langsung ataupun daring (Supriadi et al., 2017). Angket pada

penelitian ini akan diberikan secara langsung kepada peserta didik Kelas IV SDN Somorejo dalam bentuk angket tertutup.

Untuk pengukuran angket ini menggunakan penilaian Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat individu mengenai suatu fenomena sosial (Manalu, 2023). Peneliti menggunakan 20 pernyataan dengan empat pilihan jawaban pada masing-masing pernyataan yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (S).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat penelitian paling penting untuk menghimpun data yang diperlukan. Pembuatan instrument penelitian dilakukan sebelum atau pada saat tahap pra-pendahuluan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara, dan lembar angket.

1) Lembar Pedoman Observasi

Dalam melakukan observasi perlu adanya pedoman observasi. Lembar observasi berisi tentang karakter gotong-royong peserta didik Kelas IV SD Somorejo. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi antara lain sebagai berikut.

- a. Menentukan elemen dan sub-elemen pengamatan dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif dari yang telah dirumuskan kemendikbud.
- b. Menentukan indikator dari masing-masing sub-elemen.
- c. Merinci masing-masing keterangan penilaian.
- d. Melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom keterangan.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Pedoman Observasi pada Peserta Didik

No.	Elemen	Sub-elemen	Indikator	Keterangan Penilaian			
				SB (4)	B (3)	MB (2)	BB (1)
Dimensi Gotong Royong							

1.	Kolaborasi	Kerja sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompoknya.				
2.	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.				
Dimensi Bernalar Kritis							
3.	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi dan mengkonfirmasi pemahaman tentang dampak buruk dan pengolahan sampah bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.				
Dimensi Kreatif							
4.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi, mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam membuat keranjang sampah dari botol bekas, dan mengapresiasi karya serta tindakan yang dihasilkan.				

Rincian keterangan penilaian penting untuk dirumuskan, agar mempermudah observer dalam memberikan penilaian kepada peserta didik, berdasarkan Tingkat perkembangannya. Berikut rincian keterangan penilaian observasi di atas.

Tabel 3. 2 Keterangan Penilaian

Sub elemen	Sangat Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang
Dimensi Gotong Royong				
Kerja sama	Peserta didik sangat berkembang sesuai harapan dalam menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompoknya.	Peserta didik telah berkembang sesuai harapan dalam menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompoknya.	Peserta didik membutuhkan bantuan dalam menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompoknya.	Peserta didik belum menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompoknya.
Tanggap terhadap lingkungan sosial	Peserta didik sangat peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.	Peserta didik berkembang sesuai harapan dalam hal peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.	Peserta didik membutuhkan bantuan untuk peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, serta melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.	Peserta didik belum peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, serta belum melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.
Dimensi Bernalar Kritis				
Mengajukan pertanyaan	Peserta didik sangat terampil mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi dan mengkonfirmasi pemahaman tentang dampak buruk dan pengolahan sampah bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.	Peserta didik telah terampil sesuai harapan dalam mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi dan mengkonfirmasi pemahaman tentang dampak buruk dan pengolahan sampah bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.	Peserta didik membutuhkan bantuan dalam mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi dan mengkonfirmasi pemahaman tentang dampak buruk dan pengolahan sampah bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.	Peserta didik belum terampil mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi dan mengkonfirmasi pemahaman tentang dampak buruk dan pengolahan sampah bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.
Dimensi Kreatif				

Silviana Lilis Apriliani, 2024

ANALISIS KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG, BERNALAR KRITIS, KREATIF DALAM TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Peserta didik sangat mampu mengeksplorasi, mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam membuat keranjang sampah dari botol bekas, dan mengapresiasi karya serta tindakan yang dihasilkan.	Peserta didik telah mampu sesuai harapan mengeksplorasi, mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam membuat keranjang sampah dari botol bekas, dan mengapresiasi karya serta tindakan yang dihasilkan.	Peserta didik membutuhkan bantuan dalam mengeksplorasi, mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam membuat keranjang sampah dari botol bekas, dan mengapresiasi karya serta tindakan yang dihasilkan	Peserta didik belum mampu mengeksplorasi, mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam membuat keranjang sampah dari botol bekas, dan mengapresiasi karya serta tindakan yang dihasilkan
---	--	--	--	--

2) Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara dibutuhkan untuk mengefektifkan kegiatan wawancara. Dengan adanya lembar pedoman wawancara pembahasan dalam wawancara tersebut terfokus pada apa yang telah dirumuskan dan tidak keluar dari konteks penelitian. Lembar pedoman wawancara juga memudahkan narasumber untuk menjawab pertanyaan dengan melihat kisi-kisi pertanyaan yang sudah dirumuskan. Dalam menyusun pedoman wawancara, dilakukan beberapa hal diantaranya menentukan rumusan masalah, menentukan indikator, dan merumuskan pertanyaan. Berikut lembar pedoman untuk wawancara kepada Kepala Sekolah dan pendidik kelas IV SDN Somorejo.

*Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara*

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Narasumber	
			Kepala Sekolah & Guru Kelas	Peserta Didik
1.	Karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif peserta didik	Mengidentifikasi karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik SDN Somorejo	1. Menurut bapak/ibu, apa definisi Profil Pelajar Pancasila? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu, tentang	1) Kegiatan apa yang kalian lakukan saat pembelajaran P5? 2) Di antara karakter beriman, bertaqwa dan

Silviana Lilis Apriliani, 2024

ANALISIS KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG, BERNALAR KRITIS, KREATIF DALAM TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kelas IV SDN Somorejo dalam tema gaya hidup berkelanjutan		<p>pentingnya peserta didik memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila?</p> <p>3. Bagaimana karakter peserta didik kelas IV di SDN Somorejo secara umum?</p> <p>4. Karakter Profil Pelajar Pancasila apa yang paling membudaya dan yang belum membudaya di SDN Somorejo?</p> <p>5. Apakah karakter peserta didik sekarang sudah sesuai dengan perkembangan fase B (kelas IV) dari Kurikulum Merdeka?</p> <p>6. Proyek seperti apa yang telah terlaksana di SDN Somorejo untuk menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila?</p>	berakhlak mulia; gotong royong; berpikir kritis; kreatif; dan mandiri, mana yang sudah kamu terapkan? Apa contohnya?
		Menganalisis karakter gotong royong pada peserta didik Kelas IV SDN Somorejo	<p>7. Apakah karakter gotong royong sudah membudaya di kelas IV SDN Somorejo?</p> <p>8. Bagaimana perkembangan karakter gotong royong peserta didik kelas IV SDN Somorejo?</p>	<p>3) Contoh tindakan gotong royong seperti apa yang sudah kamu lakukan, baik di sekolah maupun di rumah?</p> <p>4) Apa yang kamu lakukan saat kerja kelompok?</p> <p>5) Bagaimana reaksimu</p>

				setelah teman kelompokmu maju mewakili kelompok?
		Menganalisis karakter bernalar kritis pada peserta didik Kelas IV SDN Somorejo	9. Apakah karakter bernalar kritis sudah membudaya di kelas IV SDN Somorejo? 10. Bagaimana perkembangan karakter bernalar kritis peserta didik kelas IV SDN Somorejo?	6) Apakah kamu selalu ingin tahu tentang hal yang belum kamu ketahui? Bagaimana contohnya? 7) Seberapa sering kamu bertanya kepada bapak/ibu guru ketika kamu belum memahami sesuatu? 8) Seberapa sering kamu pernah menjawab pertanyaan dari bapak/ibu guru secara sukarela?
		Menganalisis karakter kreatif pada peserta didik Kelas IV SDN Somorejo	11. Apakah karakter kreatif sudah membudaya di kelas IV SDN Somorejo? 12. Bagaimana perkembangan karakter kreatif peserta didik kelas IV SDN Somorejo?	9) Contoh sikap kreatif seperti apa yang sudah kamu lakukan, baik di sekolah maupun di rumah? 10) Apakah saat membuat karya tersebut kamu pernah mengalami kegagalan? Apa penyebabnya? 11) Bagaimana akhirnya kamu menyelesaikan karyamu?
2.	Hambatan dan solusi dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dimensi	Menganalisis hambatan dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong Kelas IV SDN Somorejo	13. Hambatan terbesar apa yang bapak/ibu alami dalam menanamkan karakter gotong royong di kelas	12) Kesulitan apa yang kamu alami saat menerapkan karakter gotong royong di lingkungan

gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif tema gaya hidup berkelanjutan peserta didik kelas tinggi SDN Somorejo		IV SDN Somorejo? 14. Bagaimana hambatan/ tantangan itu dapat terjadi? Apa penyebabnya?	sekolah dan masyarakat?
	Menganalisis hambatan dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis Kelas IV SDN Somorejo	15. Hambatan terbesar apa yang bapak/ibu alami dalam menanamkan karakter bernalar kritis di kelas IV SDN Somorejo? 16. Bagaimana hambatan/ tantangan itu dapat terjadi? Apa penyebabnya?	13) Kesulitan apa yang kamu alami saat ingin mengetahui suatu hal, baik di lingkungan sekolah dan masyarakat?
	Menganalisis hambatan dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif Kelas IV SDN Somorejo	17. Hambatan terbesar apa yang bapak/ibu alami dalam menanamkan karakter kreatif di kelas IV SDN Somorejo? 18. Bagaimana hambatan/ tantangan itu dapat terjadi? Apa penyebabnya?	14) Kesulitan apa yang kamu alami saat menerapkan karakter kreatif di lingkungan sekolah dan masyarakat?
	Menganalisis solusi dalam mengatasi hambatan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila	19. Dari hambatan/ tantangan yang telah disebutkan bapak/ibu, bagaimana solusi untuk menangani hal tersebut? 20. Cara apa yang bapak/ibu terapkan sebagai guru/kepala sekolah untuk	15) Bagaimana kamu mengatasi berbagai kesulitan tersebut?

			terus menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik?	
--	--	--	--	--

Diadaptasi dari (Khairunnisa, 2023)

3) Lembar Pedoman Angket

Fungsi dari lembar pedoman angket adalah untuk membantu responden memahami cara mengisi angket dengan benar, menjelaskan tujuan dari pengumpulan data, serta memberikan instruksi mengenai pengisian dan pengembalian angket. Ini membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas dari data yang dikumpulkan. Indikator yang diamati merupakan turunan dari empat elemen yaitu (1) kolaborasi, (2) kepedulian sosial, (3) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, dan (4) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Berikut kisi-kisi pedoman lembar angket/kuisisioner penelitian ini.

*Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Pedoman Angket Berdasarkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila*

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen	Indikator yang diamati	No.Item Pernyataan
Gotong royong	Kolaborasi	1.1 Mampu bekerja sama dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama	1,2
		1.2 Mampu menyimak pesan dan gagasan orang lain	3,4
		1.3 Mengapresiasi usaha teman sekelompoknya	5,6
	Kepedulian	2.1 Memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap lingkungan sekitarnya	7,8
		2.2 Memahami dan menghargai lingkungan sosialnya	9
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	3.1 Memiliki rasa ingin tahu yang besar	10,11
		3.2 Mengajukan pertanyaan yang relevan	12,13
		3.3 Mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh	14,15

Silviana Lilis Apriliani, 2024

ANALISIS KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG, BERNALAR KRITIS, KREATIF DALAM TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	4.1 Mampu menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kegemarannya	16,17,18
		4.2 Mampu mengambil risiko dalam berkarya dan bertindak	19,20

Diadaptasi dari (Manalu, 2023)

Instrumen angket penelitian dengan menggunakan empat pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut.

Tabel 3. 5 Instrumen Angket

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		TP	KD	SR	S
Dimensi Gotong Royong Elemen Kolaborasi Sub Elemen Kerja Sama					
1.	Saya aktif membantu dalam kegiatan bersama/kelompok.				
2.	Saya menawarkan bantuan kepada teman jika ada masalah.				
3.	Saya mendengarkan pendapat dari teman saya walaupun berbeda dengan pendapat saya.				
4.	Saya tidak mengganggu teman saya yang sedang berbicara saat berdiskusi berkelompok.				
5.	Ketika teman sekelompok mengalami kesulitan saya akan membantunya.				
6.	Saya mengucapkan terima kasih kepada teman sekelompok saya ketika mereka membantu saya.				
Dimensi Gotong Royong Elemen Kepedulian Sub Elemen Tanggap Terhadap Lingkungan Sosial					
7.	Saya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan rumah.				
8.	Saya tidak segan menegur orang yang membuang sampah sembarangan.				
9.	Saya peduli terhadap teman yang sedang kesulitan atau sedang mengalami masalah, seperti memberikan dukungan atau bantuan.				
Dimensi Bernalar Kritis Elemen Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan					
10.	Saya suka mencari informasi melalui media cetak atau elektronik tentang dampak buruk dan cara mengelola sampah.				
11.	Saya bertanya kepada orang yang lebih memahami tentang hal yang saya ingin ketahui.				

12.	Saya berani bertanya kepada bapak/ibu guru ketika belum memahami materi pelajaran.				
13.	Saya membuat daftar pertanyaan sebelum pelajaran dimulai tentang materi yang akan dibahas bapak/ibu guru.				
14.	Saya membaca kembali bagian-bagian yang sulit dipahami dari buku pelajaran atau materi yang telah dipelajari.				
15.	Saya menjawab pertanyaan bapak/ibu guru di kelas dengan sukarela.				
Dimensi Kreatif Elemen Menghasilkan Karya dan Tindakan Orisinal					
16.	Saya mengumpulkan bahan-bahan daur ulang seperti kardus atau botol plastik untuk membuat karya seni atau kerajinan tangan yang kreatif dan unik.				
17.	Saya menyusun proyek kreatif di depan teman-teman atau guru, walaupun ada kemungkinan gagal atau tidak disukai.				
18.	Saya membuat karya kreatif dari barang bekas.				
19.	Saya dapat menjadi pemimpin dalam pengusulan ide.				
20.	Saya mampu menyajikan ide karya di depan teman-teman atau guru, walaupun ada kemungkinan gagal atau tidak disukai.				

Diadaptasi dari (Manalu, 2023)

Berdasarkan pedoman lembar angket di atas, ada 20 pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik. Angket ini dinilai dan divalidasi melalui pengujian kebenaran oleh dosen pembimbing dan dosen ahli bahasa yang sebelumnya dikonsultasikan oleh peneliti untuk memperoleh masukan dan rekomendasi setiap butir pernyataan yang digunakan.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap yang perlu dilaksanakan yaitu tahap pra-pendahuluan, tahap lapangan, dan tahap pengolahan data, dengan rincian sebagai berikut:

1) Tahap Pra-Pendahuluan

Tahap awal pra-pendahuluan dilaksanakan sebelum proses pengumpulan data. Peneliti melakukan penjajakan untuk menilai situasi lapangan dan mengurus perizinan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian. Perangkat penelitian tersebut meliputi instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Tahap Lapangan

Tahap lapangan adalah waktu dimana peneliti melaksanakan penelitiannya. Peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data pada tahap ini. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada kepala sekolah dan pendidik Kelas IV SDN Somorejo sesuai dengan pedoman yang telah disusun. Kemudian, peneliti melakukan observasi secara langsung dalam kegiatan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan di Kelas IV yang dilaksanakan guru dan peserta didik. Setelah itu peneliti menyebarkan angket untuk diisi oleh peserta didik.

3) Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan catatan lapangan. Proses pengolahan data dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan atau terhimpun, kemudian akan di proses untuk dianalisis, dengan teknik sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang berhasil dikumpulkan untuk kemudian di analisis. Dengan kata lain, peneliti melakukan seleksi terhadap data atau temuan yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018).

2) Penyajian Data

Informasi yang telah didapat dan diseleksi kemudian disusun sedemikian rupa secara sistematis untuk disajikan dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan di dalamnya. Dalam menyajikan data kualitatif, bentuk penyajiannya beragam diantaranya catatan lapangan, grafik, jaringan, matriks, dan bagan yang menghubungkan informasi yang tersusun, terpadu, dan mudah diraih, sehingga mempermudah pembuatan kesimpulan (Rijali, 2018).

3) Verifikasi/Kesimpulan

Verifikasi data menjadi tahap terakhir dalam proses analisis penelitian ini. Data yang sudah dianalisis dan disusun secara sistematis kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau intisari dari hasil penelitian ini dan disajikan kembali dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang padat dan jelas. Setelahnya akan dimasukkan ke dalam laporan penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Untuk memastikan kualitas dan kredibilitas temuan penelitian, peneliti telah melakukan uji keabsahan data. Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang (Husnullail et al., 2024). Upaya untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan *confirmability*. Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana data yang diperoleh benar-benar menggambarkan fenomena yang diteliti. Transferabilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Dependabilitas menyangkut konsistensi dan reliabilitas temuan penelitian, sedangkan *confirmability* berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat ditelusuri kembali ke data aslinya. Dengan demikian, peneliti berupaya untuk memastikan bahwa temuan penelitian ini dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi (Husnullail et al., 2024):

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah upaya peneliti untuk melengkapi dan memverifikasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan ketika data yang ada belum cukup kuat untuk mendukung kesimpulan penelitian atau ketika peneliti merasa perlu memastikan akurasi data yang sudah diperoleh. Tujuan utama dari perpanjangan pengamatan adalah untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam, dan akurat sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih baik.

2) Ketekunan penelitian

Ketekunan pengamatan dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menggali secara mendalam dan detail fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dengan ketekunan, peneliti berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur penting yang relevan dengan masalah penelitian. Proses ini melibatkan pengamatan yang cermat, berkelanjutan, dan mendalam terhadap objek penelitian. Tujuan utama ketekunan pengamatan adalah untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara sistematis dan dibandingkan dengan literatur yang relevan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitiannya valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik verifikasi data yang bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian. Dengan menggabungkan berbagai perspektif, triangulasi membantu meminimalkan bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Triangulasi data dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Alfansyur & Mariyani, 2020). Sedangkan triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan

reliabilitas data. Konsep dasarnya adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah salah satu jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menguji keabsahan temuan penelitian. Dengan kata lain, peneliti menggunakan lebih dari satu cara untuk mengumpulkan data tentang fenomena yang sama, misalnya wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

4) Kecukupan referensial

Bahan referensial dalam penelitian berperan penting sebagai bukti pendukung untuk memperkuat keabsahan data yang telah dikumpulkan. Data-data seperti foto, rekaman, atau dokumen lain dapat digunakan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara atau observasi. Dengan adanya bahan referensial, kredibilitas hasil penelitian menjadi lebih terjamin karena peneliti dapat menunjukkan secara konkret bukti-bukti yang mendukung temuan.